

**PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH BAGI ANAK-ANAK DI WILAYAH  
PERUMAHAN TALANG KELAPA RT 25 RW 08 KECAMATAN ALANG-ALANG  
LEBAR KOTA PALEMBANG**

**BLOOD GROUP EXAMINATION FOR CHILDREN IN THE TALANG KELAPA  
HOUSING AREA RT 25 RW 08 SUB-DISTRICT ALANG-ALANG LEBAR,  
PALEMBANG**

**Jamisten Sigalingging<sup>1\*</sup>, Mauritz Pandapotan Marpaung<sup>2</sup>, Susiyanti<sup>1</sup>, Muslimin<sup>1</sup>, Rina  
Swita Esther Sitindaon<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>(Prodi D3 Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia)

<sup>2</sup>(Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia)

<sup>3</sup>(Prodi D4 Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia)

<sup>1</sup>[jamisten08101958@gmail.com](mailto:jamisten08101958@gmail.com), <sup>2</sup>[mauritzchem@gmail.com](mailto:mauritzchem@gmail.com), <sup>1</sup>[susiyanti@gmail.com](mailto:susiyanti@gmail.com),  
<sup>1</sup>[muslimin@gmail.com](mailto:muslimin@gmail.com), <sup>3</sup>[rina@gmail.com](mailto:rina@gmail.com)

**Abstrak.** Anak-anak merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki masa depan yang baik. Oleh karena itu perlu kita jaga kesehatannya salah satunya pemeriksaan Golongan darah, sebab golongan darah sangat perlu diketahui baik itu untuk mengisi data pribadi terlebih jika terjadi anemia. Dampak dari anemia tersebut akan menyebabkan masalah kesehatan, gangguan tumbuh kembang anak dan daya berfikirnya, dan akibatnya terjadi penurunan kualitas sumberdaya manusia. Pemeriksaan golongan darah pada anak-anak merupakan pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui sedini mungkin golongan darah anak. Luaran yang diharapkan adalah bertambahnya pengetahuan anak mengenai jenis golongan darah serta diketahuinya jenis golongan darah nya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah anak-anak di wilayah Perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Metode pelaksanaan meliputi perijinan dari institusi kepada Ketua RT wilayah Perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08. Pemeriksaan meliputi golongan darah A; B; O; dan AB. Hasil pemeriksaan pada anak-anak yang bergolongan darah A; B; O; dan AB masing-masing secara berurutan yaitu 20%; 30%; 30%; dan 20%.

**Kata Kunci:** Anak-anak, golongan darah, Palembang

**Abstract.** Children are one of the community groups that have a good future. Therefore we need to take care of their health, one of which is checking blood type, because blood type really needs to be known both to fill in personal data especially if there is anemia decline in the quality of human resources. Examination of blood group in children is an examination used to find out as early as possible the blood group of children. The expected outcome is an increase in children's knowledge about the type of blood group and the knowledge of the type of blood group. The target of community service activities are children in the Talang Kelapa Housing area, RT 25 RW 08 The implementation method includes licensing from the institution to the Head of the RT in the Talang Kelapa Housing area, RT 25 RW 08 The examination includes blood types A; B; O; and AB. The results of the examination on children with blood type A; B; O; and AB respectively were 20%; 30%; 30%; and 20%.

**Keywords:** Children, blood group, Palembang

## PENDAHULUAN

Golongan darah menjadi hal yang sangat mendasar dan penting dalam kehidupan manusia, karena bersifat herediter (keturunan) dari pewarisan orang tua. Istilah golongan darah mengacu pada seluruh sistem golongan darah yang terdiri dari antigen pada sel darah merah. Golongan darah mengacu pada pola reaksi spesifik antiserum yang diberikan.

Sebelum tahun 1901, diperkirakan semua golongan darah adalah sama. Kondisi tersebut mendorong terjadinya reaksi transfusi yang fatal sampai menyebabkan kematian. Pada tahun 1901, ditemukannya sistem golongan darah ABO oleh Karl Landstainer seorang ilmuwan berkebangsaan Australia yang menyatakan bahwa setiap individu mempunyai karakteristik golongan darah yang dibedakan menjadi golongan darah A, B dan O. Selanjutnya pada tahun 1902, Alfred Decastello dan Adriana Sturli menemukan golongan darah AB yang melengkapi sistem golongan darah ABO. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa transfusi darah tidak boleh dilakukan pada dua orang dengan golongan darah berbeda.

Sistem golongan darah ABO ditentukan ada atau tidaknya Ag A dan Ag B yang terekspresikan pada sel darah merah serta ada tidaknya antibodi (Ab) A dan B yang terdapat di dalam serum/plasma. Sistem golongan darah ABO terdiri atas 4 golongan darah merahnya terdapat Ag A dan di plasmanya terdapat Ab A dan B. Golongan darah B terdapat Ag B dan Ab A. Golongan darah AB, terdapat Ag AB dan tidak terdapat Ab A maupun B. Golongan darah O tidak mempunyai Ag A dan B, melainkan mempunyai Ab A dan B (Hoffbrand *et al.*, 2006).

Golongan darah yang dimiliki oleh setiap orang berbeda karena adanya antigen di dalam darah. Pada sistem penggolongan darah ABO, antigen A; B; atau tidak adanya antigen A maupun B yang terdapat di permukaan sel darah merah dapat menentukan jenis golongan darah dari setiap orang. Karena sifat golongan darah sangat dipengaruhi oleh keturunan, sehingga genotip dari orang tua merupakan penyumbang terbesar dalam menentukan keberadaan antigen pada anak-anaknya. Penggolongan darah *rhesus* merupakan terbesar kedua setelah sistem ABO, namun terdapat perbedaan, dimana pada *rhesus* ditentukan berdasarkan keberadaan antigen D. Selain itu golongan darah *rhesus* juga bersifat imunogenik (Mitra *et al.*, 2014).

Seperti diketahui, bahwa golongan darah ABO diturunkan dari orang tua. Jenis golongan darah ditentukan dari gen yang berasal dari kedua orang tua kita. Setiap anak mempunyai kombinasi gen dalam bentuk dua alel, yang berasal dari ayah dan ibu. terdapat tiga jenis alel golongan darah ABO, yaitu alel A, B dan O. Selain itu, antigen darah memainkan peran penting dalam keberhasilan transfusi dan transplantasi organ, sehingga kompatibilitas kelompok ABO antara donor dan penerima diinginkan untuk menghindari respon imun (Canizalez-Román *et al.*, 2018).

Perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang merupakan salah satu daerah yang masih banyak anak-anak dengan jumlahnya sebanyak 60 orang yang belum mengetahui jenis golongan darah. Hal ini didasarkan pada hasil *interview* dengan orang tua yang menyatakan banyak anak-anak yang belum mengetahui golongan darah serta rhesusnya. Hal ini karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya mengetahui golongan darah dan rhesusnya. Oleh sebab itu diperlukan pengabdian para dosen Universitas Kader Bangsa kepada masyarakat khususnya di Perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang adalah untuk melakukan pemeriksaan golongan darah dan rhesus terhadap anak-anak. Tujuan pemeriksaan golongan darah dan rhesus terhadap anak-anak pada pengabdian ini adalah agar masing-masing anak dan orangtuanya mengetahui golongan darah sehingga mempermudah para medis dalam melakukan transfusi darah dan dapat memperoleh donor yang tepat saat keadaan darurat.

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian berupa pemeriksaan golongan darah dan rhesus ini dilaksanakan di perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2020 dari pukul 09.00-14.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

### 1. Tahap survei dan wawancara

Tim pengabdian masyarakat menuju lokasi yang dituju yaitu di perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang dan mewawancarai orang tua anak-anak. Hasil dari wawancara kemudian disusun menjadi sebuah program kegiatan pemeriksaan golongan darah.

### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi mengenai teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tim pengabdian juga melakukan persiapan berupa alat dan bahan yang digunakan untuk pemeriksaan golongan darah. Alat dan bahan yang dipersiapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kartu golongan darah, *pen lancet*, *blood lancet*, serum Anti A, B, AB, dan O, swab alkohol, tangkai pengaduk, tisu, sarung tangan serta masker.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pengarahan terlebih dahulu kepada orang tua yang membawa anaknya sebelum dilakukan pemeriksaan golongan darah. Selanjutnya, anak antri untuk diambil sampel darah. Cara kerjanya yaitu jari diswab menggunakan swabs alkohol desinfektan dan ditunggu sampai kering. Kemudian ditusuk dengan menggunakan *blood lancet*. Darah yang keluar pertama dibersihkan menggunakan tisu. Jari ditekan sedikit agar darah keluar dan diteteskan pada kertas golongan darah sebanyak 4 tempat. Kemudian masing-masing tetesan darah diberi *reagen* Anti-A, Anti-B, Anti-AB serta anti-D. Kemudian dilakukan homogenisasi menggunakan tangkai pengaduk dan diperhatikan dimana terjadinya aglutinasi pada masing-masing tetesan darah untuk mengetahui hasil pemeriksaan golongan darah dan rhesus. Setelah mengetahui golongan darah, masing-masing anak diberitahu golongan darahnya dan ditunggu kering. Setelah kering, kartu golongan darah diberikan kepada orang tua anak tersebut untuk disimpan. Pada Figur 1 memperlihatkan metode pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan permasalahan di masyarakat, solusi dan hasil dari kegiatan PKM tersebut.



Figur 1. Metode Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan golongan darah dan rhesus pada anak-anak perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang diikuti oleh 60 anak-anak, yang terdiri dari 45 laki-laki dan 15 perempuan. Kegiatan tersebut diawali dengan proses sosialisasi kepada anak-anak berupa penjelasan dan pengarahan terlebih dahulu tentang apa

saja tipe golongan darah, pentingnya memeriksa golongan darah, serta manfaat mengetahui golongan darah dan rhesus. Setelah sosialisasi, anak melakukan registrasi secara berurutan sebelum dilakukan pemeriksaan.

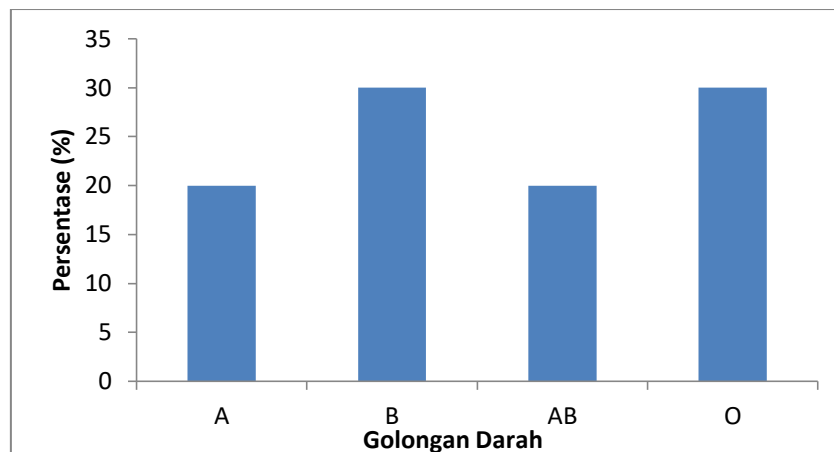


Figur 2. Hasil Kegiatan Pemeriksaan Golongan Darah Anak-Anak di Perumahan Talang Kelapa, Alang-Alang Lebar RT. 25 RW.08, Palembang

Pemeriksaan golongan darah dimulai dengan melakukan swab alkohol pada jari, kemudian ditusuk dengan blood lancet. Tetesan darah pertama dibuang, kemudian darah ditetaskan pada kertas golongan darah sebanyak empat tempat menyesuaikan lingkaran pada kertas. Setelah itu ditetesi dengan reagen Anti-A; B; AB; dan D dan dihomogenisasi. Dengan tangkai pengaduk setelah sekitar 30-60 detik, hasil pemeriksaan dapat diketahui golongan darah dan rhesusnya (Figur 2). Setelah dilaksanakan pemeriksaan golongan darah pada anak-anak secara menyeluruh, maka didapatkan hasil pemeriksaan tipe golongan darah yang bervariasi. Berdasarkan pemeriksaan golongan darah anak-anak di perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang didapatkan hasil bahwa terdapat semua tipe golongan darah yaitu A, B, AB dan O serta rhesus yang dimiliki semua anak-anak adalah rhesus positif (Rh +).

Berdasarkan hasil pemeriksaan golongan darah seperti yang disajikan pada Figur 3 tersebut, dapat diketahui bahwa persentase untuk golongan darah A; B; AB dan O tidak sama. Hal ini dapat ditunjukkan untuk golongan darah A sebesar 20%, golongan darah B sebesar 30%, golongan darah O sebesar 30% dan golongan darah AB sebesar 20%. Dari keempat

jenis golongan darah tersebut, jenis golongan darah AB memiliki persentase paling rendah. Berdasarkan hasil pemeriksaan untuk rhesus, semua anak-anak memiliki rhesus positif (+).



Figur 3. Persentase Hasil Pemeriksaan Golongan Darah pada Anak-Anak

Selama proses kegiatan berlangsung, diketahui bahwa masih banyak anak-anak dan orang tua mereka yang masih awam dengan golongan darah dan masih banyak yang kurang memahami mengenai golongan darah, proses transfusi darah serta kaitannya dengan penyakit hereditas pada silsilah keluarga. Adanya pemeriksaan golongan darah ini membantu anak-anak dan orang tua lebih memahami golongan darah serta kaitannya pada kehidupan sehari-hari.

Golongan darah yang dimiliki oleh setiap orang berbeda karena adanya antigen di dalam darah. Pada sistem golongan darah ABO, antigen A, B, atau tidak adanya antigen A maupun B yang terdapat di permukaan sel darah merah dapat menentukan jenis golongan darah dari setiap orang. Karena sifat golongan darah sangat dipengaruhi oleh keturunan, sehingga genotif dari orang tua merupakan penyumbang terbesar dalam menentukan keberadaan antigen pada anak-anaknya. Golongan darah rhesus merupakan terbesar kedua setelah sistem ABO, namun terdapat perbedaan dimana pada rhesus ditentukan berdasarkan keberadaan antigen D. Selain itu golongan darah rhesus juga bersifat imunogenetik (Mitra *et al.*, 2014).

Golongan darah A biasanya memiliki antigen A pada permukaan sel darah merah dan memiliki antibodi B pada plasma darah. Golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merah dan memiliki antibodi A pada plasma darah. Golongan darah O tidak memiliki antigen A dan B tetapi memiliki antibodi A dan B pada plasma darah.

Golongan darah AB memiliki antigen A dan B tetapi tidak memiliki antibodi A dan B pada plasma darah (Hoffbrand *et al.*, 2006).

Pada pemeriksaan tipe golongan darah setiap orang, golongan darah A akan mengalami aglutinasi atau penggumpalan jika ditambahkan reagen anti-A. Pada golongan darah B akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti-B. Pada golongan darah AB akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti-AB. Pada golongan darah O tidak akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti-A, anti-B, maupun anti-AB. Aglutinasi yang terjadi tersebut karena adanya reaksi antigen dan antibodi sejenis. Jika antigen dan antibodi tidak sejenis diberikan reagen maka tidak akan menimbulkan aglutinasi. sehingga tipe golongan darah akan mudah terdeteksi apabila diberikan reagen atau juga dapat dengan menambahkan serum (Hoffbrand *et al.*, 2006).

Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling umum dijumpai di dunia, meskipun pada daerah tertentu seperti Swedia dan Norwegia, golongan darah A lebih dominan, dan adapun beberapa daerah dengan 80% populasi dengan golongan darah B. Karena golongan darah AB memerlukan keberadaan dua antigen yaitu A dan B, sehingga golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang dijumpai di dunia (Amroni, 2016).

Golongan darah ABO merupakan salah satu contoh dari alel berganda dari sebuah gen tunggal. Berdasarkan hasil pemeriksaan, tidak dijumpai adanya rhesus negatif. Hal ini karena golongan darah rhesus negatif (Rh-) ditemukan pada sekitar 15% pada ras kulit putih, sedangkan pada ras Asia jarang dijumpai rhesus negatif, kecuali terjadinya perkawinan campuran dengan orang asing yang bergolongan rhesus negatif. Pada wanita, perbedaan rhesus dapat menimbulkan masalah jika terjadi kehamilan (ibu dan anak berbeda rhesus), dimana pada bayi pertama, risiko peluang terbentuk antibodi sebesar 8% dan pada kehamilan berikutnya sebagai sensitivitas pada kehamilan pertama yaitu sebesar 16%. Oleh sebab itu adanya perbedaan rhesus dapat menimbulkan kondisi *Hemolytic Disease of The Newborn* atau *Erythroblastosis Fetalis* (Arosa, 2016). Pada saat kondisi tertentu dapat mengakibatkan kematian janin dalam rahim maupun terjadinya gangguan kesehatan setelah bayi lahir seperti *Jaundice* (penyakit kuning), anemia, gagal jantung serta pembengkakan hepar (Swastini *et al.*, 2016).

Golongan darah merupakan karakteristik khas dari sel darah merah yang memiliki kandungan protein dan karbohidrat berbeda. orang yang memiliki rhesus positif (Rh+) mengindikasikan bahwa darahnya memiliki antigen D. Sedangkan orang yang memiliki rhesus negatif (Rh-) mengindikasikan darahnya tidak memiliki antigen D. Oleh sebab itu, saat ditambahkan/ditetesi dengan reagen anti-D (antigen D) akan menunjukkan reaksi negatif atau tidak terjadi penggumpalan (Lestari *et al.*, 2020).

Hal ini juga yang menjadi permasalahan pada proses transfusi darah, karena transfusi pada golongan darah yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi imunologis, yang dapat berefek pada terjadinya anemia hemolisis, gagal ginjal, syok sistemik hingga kematian (Suminar, 2011). Kesalahan dalam penentuan golongan darah dapat membahayakan nyawa resipien karena terjadi pembekuan darah karena antigen yang berbeda (Bayususetyo *et al.*, 2017). Inkompatibilitas golongan darah ABO pada neonates juga menjadi salah satu penyebab ikterik patologis atau hiperbilirubin anemia (Akbar *et al.*, 2019).

Golongan darah setiap manusia berbeda-beda sehingga sangat penting ditentukan. Penentuan golongan darah dilakukan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai mencegah terjadinya daya respon yang tidak diinginkan ketika melakukan transfusi darah seperti anemia hemolisis, gagal ginjal, syok dan kematian, mencegah timbulnya inkompatibilitas Rh dalam masa kehamilan serta keperluan identifikasi kasus-kasus kriminal dalam forensik (Hardani *et al.*, 2018). Pemeriksaan golongan darah ini dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti metode slide dan metode serum. Metode slide merupakan metode identifikasi golongan darah menggunakan pereaksi anti-sera. Prinsip metode ini adalah adanya pembentukan aglutinasi dari reaksi antibodi dengan antigen pada permukaan sel darah merah. Pada metode serum dalam menentukan golongan darah menggunakan serum anti-A dan serum anti-B. Prinsip dari metode ini adalah reaksi antara antigen pada permukaan sel darah merah dengan anti-sera anti-A dan anti-B atau dengan serum anti-A ataupun anti-B (Rahman *et al.*, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan golongan dara pada anak-anak di perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai golongan darah



yang berkaitan dengan penyakit hereditas serta pentingnya mengetahui golongan darah baik pada orang tua maupun bagi anak-anak yaitu mencegah respon berbahaya pada transfusi darah yang tidak sesuai dan memudahkan tenaga medis dalam keadaan darurat saat melakukan transfusi darah. Berdasarkan kegiatan ini masing-masing anak dapat mengetahui golongan darahnya. Hasil pemeriksaan untuk masing-masing golongan darah yaitu A sebesar 20%, golongan darah B sebesar 30%, golongan darah O sebesar 30% dan golongan darah AB sebesar 20%. Berdasarkan hasil pemeriksaan untuk rhesus semua anak-anak (100%) memiliki rhesus positif (Rh+).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim pengabdian Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang. dan Ketua RT perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Palembang.

### REFERENSI

- Akbar, T. I. S., Ritchie, N. K., dan Sari, N. (2019). Inkompatibilitas ABO pada Neonatus di PMI Kota Banda Aceh Tahun 2018. *Jurnal Averrous*, 5(2), 59–75.
- Amroni, A. (2016). Penerapan Rule Base Expert System Untuk Mengetahui Hasil Perkawinan antar Golongan Darah. *Jurnal Ilmiah Media SISFO*, 10(2), 666–675.
- Arosa, F. (2016). Mengenal Penyakit Hemolitik Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Riset Kesehatan*, 5(2), 104–111.
- Bayususetyo, D., Santoso, R., dan Tarno, T. (2017). Klasifikasi calon pendonor darah menggunakan metode *Naive Bayes Classifier* (Studi Kasus: Calon Pendonor Darah di Kota Semarang). *Jurnal Gaussian*, 6(2), 193–200.
- Canizalez-Román, A., Campos-Romero, A., Castro-Sánchez, J. A., López-Martínez, M. A., Andrade-Muñoz, F. J., Cruz-Zamudio, C. K., Ortíz-Espinoza, T. G., León-Sicairos, N., Gaudrón Llanos, A. M., Velázquez-Román, J., Flores-Villaseñor, H., Muro-Amador, S., Martínez-García, J. J., and Alcántar-Fernández, J. (2018). Blood Groups Distribution and Gene Diversity of the ABO and Rh (D) Loci in the Mexican Population. *Hindawi: BioMed Research International*, Volume 2018, Article ID 1925619, 1-11 <https://doi.org/10.1155/2018/1925619>
- Hardani, H., Mustariani, B. A. A., Suhada, A., dan Aini, A. (2018). Pemeriksaan golongan darah sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang kebutuhan dan kebermanfaatan darah. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 2(1), 8–12.
- Hoffbrand, A. V, Moss, P. A. H., and Pettit, J. E. (2006). *Essential Haematology*. Blackwell Publishing.

- Lestari, D. F., Fatimatuzzahra, F., dan Jarulis, J. (2020). Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bengkulu Utara. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 308–315. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5346>
- Mitra, R., Mishra, N., and Rath, G. P. (2014). Blood groups systems. *Indian Journal of Anaesthesia*, 58(5), 524–528. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.144645>
- Rahman, I., Darmawati, S., dan Kartika, A. I. (2019). Penentuan golongan darah sistem ABO dengan serum dan reagen anti-sera metode slide. *Gaster*, 17(1), 77–85.
- Suminar, S. R. (2011). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah Di Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Syiar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 13(3), 245–264.
- Swastini, D., Lestari, A., Laksmiani, N., dan Setyawan, E. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pelajar Kelas 5 Dan 6 Sekolah Dasar Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Gianyar. *Buletin Udayana Mengabdi*, 15(1), 64–69.

Diterima: 19 Pebruari 2022 | Disetujui : 12 Mei 2022 | Diterbitkan : 30 Juli 2022

#### How to Cite:

Sigalingging, J., Marpaung, M.P., Susiyanti, Muslimin, dan Sitindaon, R.S.E. (2022). Pemeriksaan Golongan Darah Bagi Anak-Anak Di Wilayah Perumahan Talang Kelapa RT 25 RW 08 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. *Minda Baharu*, 6(1), 70-79. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3921.